

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan cerminan keberhasilan sebuah negara. Ketika pendidikan di sebuah negara berhasil, maju, maka keadaan negara tersebut juga ikut maju. Pendidikan bukan sekedar mengenai kajian ilmiah, tetapi pendidikan moral atau akhlak, pendidikan ruhani, pendidikan jasmani, dan semua kesinambungan antara pendidikan dengan elemen penting lain. Ruh dari pendidikan adalah adab dan niat, jika sumber daya manusia beradab, bermoral, pendidikan akan menjadi elemen penting yang dihargai, dilangsungkan dengan sungguh-sungguh, niat dan kontinuitas yang tulus dengan kreatifitas yang akan dikembangkannya tanpa menunggu perintah dari orang lain.

Perubahan dan tantangan di era globalisasi saat ini merupakan suatu kenyataan yang tidak dapat dielakkan oleh siapapun. Yang perlu dilakukan adalah bagaimana menyikapi tantangan tersebut agar berbagai perubahan dan tantangan itu dapat dimanfaatkan menjadi peluang. Upaya untuk mencapai tujuan tersebut harus dilakukan dengan cara yang sungguh-sungguh, terencana, teratur dan systematis agar masyarakat memiliki kekuatan akhlak. Kegiatan penumbuhkembangan akhlak tersebut dapat dilakukan dengan berbagai hal, baik melalui lembaga pendidikan, organisasi dan berbagai institusi masyarakat lainnya yang dapat mendukung bagi tumbuhkembangnya suasana akhlakul karimah.

Akhlak merupakan pondasi yang kokoh bagi terciptanya hubungan baik antara hamba dan Allah swt. (*hablumminallah*) dan antara sesama (*hablumminannas*). Akhlak mulia tidak lahir berdasarkan keturunan atau terjadi secara tiba-tiba. Akan tetapi membutuhkan proses panjang, yakni melalui pendidikan akhlak.¹ Sehingga orang-orang yang mampu mewujudkan hubungan baik tersebut adalah orang-orang yang jiwanya bersih yang konsisten menjalankan perintahnya dan menjauhi larangan-Nya.

Perhatian terhadap pentingnya akhlak kini semakin kuat, yaitu disaat manusia di zaman modern ini dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang serius, yang kalau dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa yang bersangkutan. Praktik hidup yang menyimpang dan penyalahgunaan kesempatan dengan mengambil bentuk perbuatan yang sadis dan merugikan orang kian tumbuh subur diwilayah yang tak berakhlak.² Karena ditengah majunya pendidikan yang sudah terpenuhi fasilitas dan semakin majunya teknologi yang semakin canggih. Akhlak anak tidak semakin membaik terlebih semakin hari semakin memburuk. Hal ini dapat dilihat dari pergaulan sehari-hari dari lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, banyaknya pergaulan bebas seperti: minum-minuman keras, tawuran antar pelajar, obat-obatan terlarang dan hamil diluar nikah. Selain itu aqidah yang tertanam dalam diri semakin berkurang seiring canggihnya teknologi anak-anak sekarang sudah terpengaruh dengan fasilitas teknologi, sehingga membuat lalu lalang kebudayaan dan gaya hidup bebas dengan adanya alat-alat

¹ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm.1

² Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, TT), hlm.157

elektronik yang membuat anak-anak malas untuk belajar, bukannya memanfaatkan lebih baik malah sebaliknya, ditambah lagi kesadaran anak pada agama cenderung menurun. Untuk itu penanaman akhlak disekolah melalui program kajian kitab kuning sangat diperlukan sekali guna menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Cara mengatasinya bukan hanya dengan uang, ilmu pengetahuan dan teknologi, akan tetapi harus dibarengi dengan penanganan di bidang mental spiritual dan akhlak yang mulia.

Melihat betapa urgennya akhlak dalam kehidupan sehari-hari, maka penanaman nilai-nilai akhlakul karimah harus dilakukan dengan segera, terencana dan berkesinambungan. Memulai dari hal-hal yang kecil, seperti cara menghormati guru, bersikap sopan terhadap orang yang lebih tua, adab berbicara, adab berpakaian yang Islami dan lain-lain. Semua nilai-nilai itu sebenarnya sudah dicontohkan oleh satu sosok yang mulia, yaitu Nabi Muhammad saw. yang memiliki uswatun hasanah (budi pekerti yang teramat baik). Dengan meneladani akhlak Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari, maka ada jaminan bahwa kehidupan setiap individu dan masyarakat akan terasa indah, dan pasti membawa kesuksesan. Sehingga bila yang timbul sifat baik, maka akan disebut sebagai akhlakul karimah, tetapi bila timbul sifat jelek maka disebut madzmumah atau akhlak tercela.³

Pada kenyataan di lapangan, usaha-usaha pembentukan akhlak melalui program kajian kitab kuning terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina dan ditingkatkan, dari pembinaan ini

³ Moh Syaifullah Al Aziz, *Fiqih Islam Lengkap*, (Surabaya: Terbit Terang, 2005), hlm.25

ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi Muslim yang berakhlakul mulia, taat kepada Allah dan Rasulnya, hormat kepada ibu-bapak, sayang kepada makhluk Tuhan dan seterusnya. Keadaan sebaliknya juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak menerima pendidikan akhlak, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan, ternyata menjadi anak-anak yang nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela dan seterusnya, ini memang menunjukkan bahwa akhlak itu perlu ditingkatkan.

Dari uraian tersebut diatas kita dapat mengatakan bahwa akhlak merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia. Jika program kajian kitab kuning dirancang dengan baik, sistematis dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, maka akan menghasilkan anak-anak atau orang-orang yang baik akhlaknya. Disinilah letak peran dan fungsi lembaga pendidikan.

Dengan mempelajari “Akhlak Yang Mulia” ini akan diketahui betapa luhurnya dan mulia ajaran Islam di bidang akhlak dan dengan begitu Insya Allah akan banyak manfaat yang dapat diambil. Karena itu setiap muslim perlu sekali memiliki dan mempelajarinya, untuk mencapai apa yang disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW,

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: “Orang mukmin yang paling sempurna imannya, ialah orang mukmin yang paling baik akhlaknya”.

Keberadaan program kajian kitab kuning yang ada di MTs Raudlatut Tholabah dijadikan solusi dari permasalahan tersebut dengan memberikan pengajaran kitab kuning kepada para pelajar, baik itu dari tingkatan siswa maupun alumni dari MTs Raudlatut Tholabah tetap diperkenankan mengikuti kajian tersebut pada hari jum'at pagi yang diajarkan oleh para al-ustadz dan al-ustadzah yang merupakan tenaga pendidik. Dengan adanya kemampuan dari al-ustadz dan al-ustadzah di dalam mengembangkan dan menerapkan pengajaran kitab kuning kepada pelajar yang dipadukan dengan kemampuan lainnya, maka diharap dapat meningkatkan akhlakul karimah siswa. Inovasi program dengan ciri khas kitab Kuning memberikan warna tersendiri untuk MTs. Raudlatut Tholabah.

Kitab kuning sebelum adanya pendidikan formal, dipelajari atau dikembangkan melalui kelompok-kelompok yang belajar di surau-surau yang dilaksanakan oleh para kiai untuk memperluas penyebaran agama Islam, kitab kuning sangat kuat pengaruhnya terhadap pengembangan agama Islam bagi generasi muda sebagai generasi penerus perjuangan Islam dalam membela dan menegakkan diplomasi Islam di atas dunia ini, oleh karena itu kitab kuning merupakan kitab yang sangat penting untuk dipelajari dan dipahami bagi generasi muda Islam untuk mewujudkan da'i-da'i yang profesional dan ta'at dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, sekalipun kitab kuning yang dipelajari di Pesantren di tulis dalam bahasa arab.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 dinyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta kerampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.⁴

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 2 menyatakan: "Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan Nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan pembukaan zaman".⁵

Manusia yang berkualitas sebagian besar adalah hasil dari pendidikan yang berkualitas serta pelatihan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Pendidikan Islam merupakan usaha bimbingan yang ditujukan untuk mencapai keseimbangan jasmani dan rohani menurut ajaran Islam, untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu menurut ajaran Islam dalam proses kependidikan yang sesuai dengan ajaran Islam dengan proses kependidikan melalui latihan latihan kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemauan dan persamaan dalam seluruh aspek kehidupan manusia.⁶

⁴ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 3

⁵ *Ibid.*, hlm. 3

⁶ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hlm. 9.

MTs Raudlatut Tholabah yang berlokasi di Desa Kolak Wonorejo Kec. Ngadiluwih Kab. Kediri adalah salah satu MTs yang memiliki keunggulan dari yang lain di antaranya memiliki materi mulog kajian kitab kuning dan setiap hari sabtu rutin mengadakan kajian kitab tafsir Jalalain pagi sebelum pembelajaran dimulai.⁷ Seperti yang dipaparkan penulis diatas disimpulkan bahwa lembaga pendidikan yang belum begitu memperhatikan pendidikan khususnya pendidikan akhlak yang menjadi pedoman siswa dalam bertingkah laku. Maka dari itu penulis tergugah untuk mengadakan penelitian lebih lanjut melalui program kajian kitab Kuning di madrasah yang diharapkan dapat meningkatkan akhlakul karimah siswa khususnya untuk sekolah tingkat pertama yang berciri khas Islam dalam mempersiapkan peserta didik yang berakhlakul karimah. Dengan judul **“Implementasi Program Kajian Kitab Kuning Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di Mts Raudlatut Tholabah Kolak Kediri”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana dikemukakan di atas, fokus yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program kajian kitab kuning dalam meningkatkan Akhlakul Karimah siswa di Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Tholabah Kolak Kediri?

⁷ Wawancara dengan Bapak Efendi selaku Kepala Sekolah Madrasah pada Tanggal 01 Desember 2018 di gazebo Madrasah Raudlatut Tholabah Kolak Ngadiluwih Kediri

2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan program kajian kitab kuning dalam meningkatkan Akhlakul Karimah siswa di Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Tholabah Kolak Kediri?
3. Bagaimana implikasi dari pelaksanaan program kajian kitab kuning dalam meningkatkan Akhlakul Karimah siswa di Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Tholabah Kolak Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan memahami:

1. Pelaksanaan program kajian kitab kuning dalam meningkatkan Akhlakul Karimah siswa di Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Tholabah Kolak Kediri.
2. Faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi dalam pelaksanaan program kajian kitab kuning dalam meningkatkan Akhlakul Karimah siswa di Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Tholabah Kolak Kediri.
3. Implikasi dari pelaksanaan program kajian kitab kuning dalam meningkatkan Akhlakul Karimah siswa di Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Tholabah Kolak Kediri.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan khazanah keilmuan, juga dapat memperkaya teori pendidikan agama Islam terutama yang berkaitan dengan akhlakul karimah siswa, serta sebagai bahan rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

2. Secara Praktis

a. Bagi MTs Raudlatut Tholabah

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam melaksanakan program kajian kitab kuning dalam rangka meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs Raudlatut Tholabah.

b. Bagi Penulis

- 1) Penelitian ini merupakan pengalaman yang berharga yang dapat dijadikan sebagai bekal bagi peneliti.
- 2) Dapat memberikan wawasan yang luas sehingga peneliti dapat tanggap terhadap mutu pendidikan

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa wawasan tentang madrasah yang bermutu, sehingga bagi masyarakat pemakai lulusan madrasah tersebut dapat mengarahkan anak tersebut sesuai dengan bakat dan minat serta kemampuan yang dimiliki.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indosensia implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Susilo menyatakan bahwa implementasi merupakan suatu ide, konsep, kebijakan, inovasi, dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.⁸

Dalam penelitian ini implementasi dimaknai sebagai pelaksanaan dari pembelajaran kitab kuning.

b. Kitab Kuning

Kitab dalam bahasa arab diartikan buku, sedangkan kuning adalah nama warna. Istilah kitab kuning sebenarnya dilekatkan pada kitab-kitab warisan abad pertengahan Islam yang masih digunakan pesantren hingga kini. Kitab kuning selalu menggunakan Tulisan bahasa Arab, Walaupun tidak selalu menggunakan bahasa Arab, biasanya kitab kuning ini tidak dilengkapi dengan harakat. Karena ditulis tanpa kelengkapan harakat (*syakal*), kitab kuning ini kemudian dikenal dengan “kitab gundul”⁹.

⁸ Muhammad Joko Susilo, *KTSP: Manajemen Pelaksanaan & Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm.174

⁹ HM.Amin Haedari. *Masa Depan Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Kompleksitas Global, Cet I*, (Jakarta: IRD Press,2004) hlm. 149

c. Akhlakul karimah

Dari segi etimologi kata akhlak berasal dari bahasa arab “Akhlak” bentuk jamak dari “khuluk” yang artinya kebiasaan.¹⁰ Sedangkan “karimah” dalam bahasa arab artinya terpuji, baik atau mulia.¹¹

Dari pengertian akhlak secara etimologis tersebut, dapat disimpulkan bahwa akhlak berarti budi pekerti, tingkah laku dan perangai.

2. Secara Operasional

Secara operasional, Di antara upaya yang bisa dilakukan adalah dengan membuat program kajian kitab kuning ini tetap bertahan sampai kapanpun. Dengan tujuan agar menjadi madrasah yang menghasilkan output yang bermutu sehingga mampu mewujudkan madrasah unggul yang mampu bersaing di dunia globalisasi dan menjadi harapan masyarakat di masa depan.

¹⁰ Irfan Sidney, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Andi Rakyat, 1998), hlm. 26

¹¹ Barwawie Umary, *Materi Akhlak*, (Solo: Ramadhani, 1976), hlm. 1

F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan; Pada bab ini penulis paparkan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, hasil penelitian terdahulu serta sistematika pembahasan sebagai langkah awal penulisan.

Bab II Kajian Pustaka; Pada bab ini penulis membahas tentang landasan teori yang dijadikan ukuran standarisasi dalam pembahasan pada bab yang merupakan tinjauan teoritis tentang akhlakul karimah.

Bab III Metode Penelitian; Bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi: Pendekatan dan Jenis Penelitian; Lokasi penelitian; Sumber Data; Kehadiran Peneliti; Prosedur Pengumpulan Data; Analisis Data; Pengecekan Keabsahan Data; Tahap-tahap Penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian; Pembahasan pada bab ini yaitu mengenai latar belakang obyek penelitian dan penyajian hasil-hasil penelitian. Selain itu juga akan dibahas mengenai analisis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Pembahasan Penelitian; pembahasan keterkaitan antara kajian pustaka dengan hasil temuan penelitian di MTs Raudlatut Tholabah dalam rangka meningkatkan akhlakul karimah siswa.

Bab VI Penutup; penulis paparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta beberapa saran yang diharapkan dapat meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs Raudlatut Tholabah dalam rangka mewujudkan sekolah yang berkualitas.